



JURNAL PENELITIAN

Volume 17, Nomor 2, Agustus 2023 (331-358)

<http://dx.doi.org/10.21043/jp.v17i2.23374>

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/index>

**PENGUATAN MODERASI DAN TOLERANSI BERAGAMA
(Studi Nilai-Nilai Toleransi Pada KKN Kolaborasi
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
dan UHN I Gede Bagus Sugriwa Bali)**

Daud Lintang

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

daud.lintang@uinjkt.ac.id

Ade Pahrudin

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

ade.pahrudin@uinjkt.ac.id

Abstract

Strengthening religious moderation in higher education institutions is a concrete form of countering radicalism and intolerance. This research aims to explore and discover the values of tolerance that are formed in Collaborative KKN between students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta who are Muslim and I Gede Bagus Sugriwa State Hindu University Bali who are Hindu from 25 July to 25 August 2022. This research is a research qualitative. The data in this research was collected by means of questionnaires, documentation and interviews. The informants and data sources in this research were taken from KKN group 97 Kuata participants, totaling 24 students. The data presented is then analyzed using an interpretive approach. The results of this research reveal that the religious moderation-collaborative KKN

program between UIN Syarif Hidayatullah Jakarta which is Muslim and UHN I gede Bagus Sugriwa Bali which is Hindu in 2022 can strengthen the attitude of religious tolerance for the academic community in higher education. The most important thing that strengthens the attitude of tolerance between religious communities is by adding insight from each religious teaching to adherents of different religions, so that they can understand and respect things that are considered sacred in a religion. Apart from that, they are increasingly aware that differences in beliefs and worship are a wealth of this nation that must always be protected and respected. This moderated KKN activity can strengthen harmony between religious communities and be an effective solution in creating a moderate and tolerant generation.

Keywords : *Religious Moderation, Higher Education, Tolerance*

Abstrak

Penguatan moderasi beragama di institusi Pendidikan tinggi merupakan bentuk konkrit kontra radikalisme dan intoleransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menemukan nilai-nilai toleransi yang terbentuk pada KKN Kolaborasi antara mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang beragama muslim dan Universitas Hindu Negeri I gede Bagus Sugriwa Bali yang beragama Hindu pada 25 Juli sampai 25 Agustus tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Informan dan sumber data pada penelitian ini diambil dari peserta KKN kelompok 97 Kuata yang berjumlah 24 mahasiswa. Data yang tersaji kemudian di analisis dengan menggunakan pendekatan interpretatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa program KKN kolaborasi-moderasi beragama antara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang beragama muslim dan UHN I gede Bagus Sugriwa Bali yang beragama Hindu

pada tahun 2022 bisa memperkuat sikap toleransi beragama bagi civitas akademik di pendidikan tinggi. Hal terpenting yang memperkuat sikap toleransi antar umat beragama adalah dengan adanya penambahan wawasan dari masing-masing ajaran agama kepada penganut agama yang berbeda, sehingga mereka bisa memahami dan menghormati hal-hal yang dianggap sakral dalam suatu agama. Selain itu, mereka semakin sadar bahwa perbedaan dalam keyakinan dan peribadatan adalah sebuah kekayaan bangsa ini yang harus senantiasa dijaga dan dihormati. Kegiatan KKN moderasi ini bisa memperkuat kerukunan antar umat beragama dan menjadi solusi yang efektif dalam menciptakan generasi yang moderat dan toleran.

Kata Kunci : *Moderasi Beragama, Pendidikan Tinggi, Toleransi*

A. Pendahuluan

Moderasi beragama menjadi fokus utama pemerintah melalui kementerian agama melalui surat Edaran Dirjen Pendis tanggal 29 Oktober 2019, sebagai bentuk perlawanan terhadap pemikiran dan sikap intoleransi dan radikalism. Hal ini menjadi perhatian bagi semua pihak, mulai dari pejabat, pendidik, guru dan peneliti dalam mewujudkannya. Buktinya, berbagai penelitian sudah ditulis mengenai moderasi beragama seperti di bidang pemikiran,¹ Ormas Nahdhatul Ulama,² sekolah,³ pesantren⁴ sampai perguruan

¹Bagas Mukti Nasrowi, “Pemikiran Gusdur Tentang Moderasi Islam,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 71–84.

²Mohammad Salik, *Nahdlatul Ulama Dan Gagasan Moderasi Islam* (Jakarta: Literindo Berkah Karya, 2020), <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1026/>.

³Ajib Hermawan, “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (2020): 31–43.

⁴Neny Awwaliyah Muthi’atul, “Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Di Era Generasi Milenial,” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Dan Kajian Keislaman* VIII, no. 1 (2019): 36–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.161>.

tinggi.⁵ Penelitian-penelitian serupa juga menitikberatkan perlunya penguatan pemahaman dan sikap moderasi di lingkungan kampus dan oleh sivitas kampus. Seperti, Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum⁶ dan pendirian Rumah Moderasi Beragama Perspektif Lintas Keilmuan.⁷

Perspektif yang belum tersentuh dari penelitian-penelitian di atas adalah moderasi beragama yang bersifat implemetatif dan aplikatif yang bisa langsung dipraktikkan dan diimplementasikan oleh mahasiswa dan sivitas akademika dalam sebuah kegiatan pengabdian masyarakat bersama penganut agama lain. Kegiatan KKN kolaborasi antar perguruan tinggi yang melibatkan dua perguruan tinggi dengan basis keyakinan yang berbeda dalam jangka waktu tertentu menjadi ‘eksperimen’ yang menarik baik secara personal maupun secara institusional.

UIN Jakarta dan UHN Bali mengadakan MoU dan Kerjasama untuk memperkuat moderasi beragama dengan melaksanakan berbagai kegiatan tridarma perguruan tinggi, pendidikan, penelitian dan pengabdian.⁸ Diantara program pengabdian masyarakat adalah mengadakan pertukaran mahasiswa untuk melaksanakan KKN kolaborasi yang diikuti oleh kedua universitas di sekitar kota Bali yang berbasis Hindu dan di sekitar Tangerang selatan yang berbasis Muslim. UIN Jakarta mengirim 10 mahasiswa ke Bali dan UHN mengirim 9 Mahasiswa ke Jakarta yang dibagi ke dalam 3 kelompok

⁵Andy Hadiyanto, Cendra Samitri, dan Siti Maria Ulfah, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Dan Moderasi Islam Di Perguruan Tinggi Negeri,” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 117–40.

⁶Y Purwanto et al., “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17 (2), 110–124,” 2019.

⁷Habibie Yusuf, “Dinamika Alih Status PTKIN Era Industri 4.0 Dan Rumah Moderasi Beragama,” in *Rumah Moderasi Beragama: Perspektif Lintas Keilmuan* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 170–83, <https://thesiscommons.org/m3hr5>.

⁸Hermanuddin, “UIN Jakarta-UHN Bali Teken Kerja Sama Pengembangan Kampus,” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, <https://uinjkt.ac.id/id/uin-jakarta-uhn-bali-teken-kerja-sama-pengembangan-kampus>.

di kecamatan Taman Sari Bogor dari tanggal 25 Juli sampai tanggal 25 Agustus 2022. Sebelumnya, 10 mahasiswa UIN berangkat ke Bali untuk mengikuti kegiatan KKN dari tanggal 27 Juli-10 Agustus.⁹

Penelitian ini berdasar pada argument bahwa pembelajaran nilai dan agama yang bersifat normative-informatif cenderung gagal, sehingga diperlukan adanya pengalaman dalam menerapkan sebuah nilai dan ajaran agama. Pengalaman langsung yang dirasakan oleh mahasiswa akan menjadi pengalaman yang sangat berkesan dan menentukan aktualisasi nilai-nilai toleransi dalam moderasi beragama selama mereka melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di daerah masing-masing.

Penelitian ini akan menjadi ‘ujian’ pagi penerapan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama yang selama ini digaungkan oleh berbagai tokoh, Lembaga dan institusi keislaman. Penelitian ini akan menjawab bagaimana KKN kolaborasi berkontribusi terhadap penguatan toleransi dan moderasi beragama di perguruan tinggi? Bagaimana bentuk pengalaman dan pengamalan mahasiswa terhadap nilai-nilai toleransi selama menjalani KKN kolaborasi? Dan bisakah kkn kolaborasi ini bisa menjadi role model yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi pada mahasiswa Perguruan tinggi.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama, seperti penelitian “Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020”,¹⁰ penelitian ini meneliti peran dan langkah kementerian agama dalam menjalankan aksi strategisnya dalam pengarusutamaan moderasi Bergama, penelitian ini menyimpulkan bahwa langkah

⁹INFO PPM, “UIN Jakarta, UHN Bali, Dan UIN Semarang Gelar KKN Moderasi Beragama,” PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, <https://ppm.uinjkt.ac.id/index.php/2022/06/27/uin-jakarta-uhn-bali-dan-uin-semarang-gelar-kkn-moderasi-beragama/>.

¹⁰Yoga Irama dan Mukhammad Zamzami, “Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020,” KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin 11, no. 1 (2021): 65–89.

yang diambil oleh kementerian agama dalam hal ini adalah dengan program bimbingan pra-nikah kepada calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan, pelatihan kepada para mahasiswa dan dosen dalam pendalaman nilai moderasi beragama dan instruksi kepada seluruh PTKI untuk mendirikan rumah moderasi. Penelitian lainnya Moderasi Beragama bagi Minoritas Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makassar”¹¹ penelitian ini menyajikan dinamika moderasi beragama antara komunitas muslim yang mayoritas dengan komunitas tionghoa yang minoritas, kedua komunitas ini bisa hidup rukun dan saling bertoleransi karena ada beberapa faktor yang bisa menjadikan moderasi beragama bisa terjalin dengan baik, yaitu factor internal dan factor eksternal.

Beberapa penelitian secara khusus menyoroti penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi, seperti “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”,¹² artikel ini menyimpulkan bahwa peran perguruan tinggi sangat vital dan penting dalam melawan kontra narasi dari kelompok yang menyerukan intoleransi dalam beragama. Artikel ini menyoroti keberadaan dan fungsi dari rumah moderasi yang diserukan oleh kementerian agama yang ada di setiap perguruan tinggi. Menurut hefni, masyarakat saat ini menginginkan informasi yang sangat instan dan mereka memperolehnya dari media sosial, maka siapa yang bisa menyediakan konten dan narasi di media sosial itu yang akan bisa menjadi arus utama pemikiran dan sikap di masyarakat. Penelitian serupa “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan”,¹³ artikel ini memberikan kesimpulan yang sangat jelas bahwa Pendidikan sangat

¹¹Ramli Ramli, “Moderasi Beragama Bagi Minoritas Muslim Etnis Tionghoa Di Kota Makassar,” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 12, no. 2 (2019): 135–62.

¹²Wildani Hefni, “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri,” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.

¹³Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan moderat dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital,¹⁴ penelitian ini mendeskripsikan dan memanfaatkan platform media sosial sebagai strategi dan media dakwah dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama di era disrupsi digital. Objek yang diteliti adalah platform media sosial terbesar yang digunakan di Indonesia antara lain Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram dan lain sebagainya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif dengan mengamati berbagai video, narasi, suara, flyer atau gambar di berbagai platform media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian moderasi beragama kepada generasi milenial disrupsi digital memerlukan transformasi dan pendekatan dakwah yang selaras dengan dunianya yaitu transformasi nilai moderasi beragama dari lisan ke online, transformasi dakwah tradisional menjadi teknologi digital, transformasi dari penyampaian dunia nyata ke dunia maya, transformasi dari lokal ke global, transformasi dari konvensional lambat, memakan ruang dan waktu bahkan cenderung memakan waktu lama menuju cepat dan dakwah instan.

Dari penelitian-penelitian ini, belum terlihat adanya penelitian mengenai penguatan moderasi beragama dengan menjalankan KKN kolaborasi antar kampus dengan penganut agama yang berbeda yaitu, Islam dan Hindu. Studi kasus dalam penelitian ini adalah kelompok 97 dari kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tahun 2022 dari bulan Juli sampai Agustus dan terletak di Desa Taman Sari Kecamatan Taman Sari kabupaten Bogor. Kelompok ini terdiri dari 24 mahasiswa, 21 mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan 3 mahasiswa dari UHN Sugriwa Bali. Data dari hasil angket dan wawancara, kemudian ditampilkan sebagai temuan penelitian. Temuan penelitian ini kemudian diabstraksikan dan ditampilkan

¹⁴Suheri Suheri dan Yeni Tri Nurrahmawati, "Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital," in *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 6, 2022, 933–44.

sebagai fakta. Fakta tersebut dianalisis dengan analisis tertentu berupa sikap moderasi dan toleransi kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan sebuah informasi baru sebagai hasil penelitian mengenai nilai-nilai toleransi pada KKN kolaborasi antara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan UHN Bali tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Penguatan Moderasi di Perguruan Tinggi

Kementerian agama sudah menekankan pengarusutamaan moderasi beragama dalam berbagai aspek kehidupan sebagai bentuk perlawanan terhadap gerakan radikal dan sikap intoleran yang berkembang di Indonesia. Pengarusutamaan ini sudah dilakukan diberbagai sektor seperti di pesantren,¹⁵ madrasah,¹⁶ lembaga pendidikan,¹⁷ kurikulum,¹⁸ perguruan tinggi¹⁹ sampai kesatuan mata

¹⁵Awwaliyah Muthi'atul, "Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Di Era Generasi Milenial." Abdul Aziz, "Akar Moderasi Beragama Di Pesantren (Studi Kasus Di Ma'had Aly Sukorejo Situbondo Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama)," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (2020): 142–57. Dakir Dakir dan Harles Anwar, "Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia," *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2020): 495–517.

¹⁶Mumuh Muhtarom, "Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 32 (2018): 39–47.

¹⁷Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan."

¹⁸Sauqi Futaqi, "Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam," in *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 2018, 521–30. Ahmad Saifudin, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Moderasi Islam Wasathiyah," *JIEM: Journal of Islamic Education and Manajemen* 2, no. 1 (2021): 1–14.

¹⁹Hendri Purbo Waseso dan Anggitias Sekarinasih, "Moderasi Beragama Sebagai Hidden Curriculum Di Perguruan Tinggi," *EDUCANDUM* 7, no. 1 (2021): 91–103.

kuliah,²⁰ tidak ketinggalan pula dalam ruang digital²¹ yang sangat berpengaruh pada era generasi 4.0 ini.

- a. KKN Moderasi kerjasama antara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UHN Bali

Pengarusutamaan moderasi beragama dilaksanakan di kampus dengan pendekatan tridarma perguruan tinggi, pendidikan, penelitian dan pengabdian.²² Terdapat 304 mahasiswa tertuang dalam surat edaran Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Nomor B-1693.1/DJ.I/Dt.I.III/HM.01/07/2022 tanggal 05 Juli 2022 tentang Pengumuman Hasil Seleksi Peserta KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama tahun 2022.²³ Program KKN ini merupakan program yang diinisiasi oleh kementerian agama dengan tujuan lokasi daerah papua.

MoU yang disepakati antara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UHN Bali di bidang pengabdian masyarakat adalah melaksanakan KKN kolaborasi. Lebih spesifik, Rektor UHN, I Gusti Ngurah Sudiana menyatakan bahwa KKN ini dikenal sebagai KKN Nusantara Terbatas Angkatan II Tahun 2022. Program ini mengusung tema ‘Memperkuat Semangat Kenusantaraan Melalui Moderasi Beragama’. KKN ini merupakan kerjasama yang dijalin antara Universitas

²⁰Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15. Samsi Selvia, Munawar Rahmat, dan Saepul Anwar, “Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum Dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri,” *Intizar* 28, no. 1 (2022): 1–9.

²¹Hefni, “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.”

²²Moh Khoeron, “304 Mahasiswa PTKN Ikuti KKN Moderasi Beragama,” *Kemenag RI*, 2022, <https://kemenag.go.id/nasional/304-mahasiswa-ptkn-ikuti-kkn-moderasi-beragama-mub6o3>.

²³Moh Khoeron, “Buka KKN Moderasi Beragama, Kemenag: Konkret Kuatkan Karakter Keindonesiaan,” *Kemenag RI*, 2022, <https://kemenag.go.id/daerah/buka-kkn-moderasi-beragama-kemenag-konkret-kuatkan-karakter-keindonesiaan-3iu3le>.

Hindu Negeri I Gusti Bagus (UHN IGB) Sugriwa Denpasar, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.²⁴

Untuk kerjasama yang dijalin antara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UHN Sugriwa Bali dilaksanakan dengan mengadakan MoU kerjasama dan kolaborasi di tiga bidang tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam konteks ini adalah bidang pengabdian masyarakat dengan melaksanakan pertukaran KKN, UIN mengirimkan sebagian mahasiswanya ke bali untuk bergabung dengan program KKN UHN di bali, sebaliknya UIHN juga mengirimkan masiswanya untuk ikut bergabung dalam pelaksanaan knn yang di selenggarakan di daerah jakarta dan sekitarnya. UHN bali mengirimkan 9 mahasiswanya untuk bergabung dalam kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2022 dan ditempatkan dalam tiga kelompok yang ada di daerah kecamatan taman sari bogor dengan pertimbangan adanya pura di tempat tersebut.

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Bali resmi menjadi universitas dari sebelumnya bernama Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) pada 23 Januari 2020. UHN baru memiliki tiga fakultas, yakni Fakultas Dharma Acarya dengan lima program studi, Fakultas Dharma Duta dengan tiga program studi, dan Fakultas Brahma Widya dengan tiga program studi. Sementara untuk Program Pascasarjana, UHN membuka Program Studi Magister Dharma Acarya, Program Studi Magister Brahma Widya, Program Studi Magister Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali, Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Hindu, dan Program Studi Doktor Ilmu Agama.²⁵

²⁴M Arif Efendi, "UHN IGB Sugriwa, UIN Walisongo, Dan UIN Syarif Hidayatullah Gelar KKN Nusantara," Kemenag RI, 2022, <https://www.kemenag.go.id/nasional/uhn-igb-sugriwa-uin-walisongo-dan-uin-syarif-hidayatullah-gelar-kkn-nusantara-5ay8pf>.

²⁵ Hermanuddin, "UIN Jakarta-UHN Bali Teken Kerja Sama Pengembangan Kampus."

b. KKN Moderasi Kelompok 97, Kuanta

Kelompok KKN Kuanta 97 yang ditempatkan di Desa Tamansari, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor ini mengangkat tema “Senada Bergerak Membangun Asa Bagi Bangsa”. Menurut kelompok ini, Permasalahan/ Aset Desa terdapat 4 (empat) Bidang Permasalahan: 1) Pendidikan, 2) Kesehatan, 3) Ekonomi, 4) Lingkungan dan sosial di desa Tamansari ini. Kelompok ini terdiri dari 24 anggota. Mas Naya Gawan sebagai ketua dan DPL dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah Dr. Ade Pahrudin, MA. Sementara DPL dari UHN Bali adalah DPL UHN Bali Drs. I Nyoman Mandiasa M.Si.

Desa Tamansari merupakan salah satu desa yang memiliki keragaman dalam hal agama/kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya. Terdapat 4 agama/kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Tamansari, yaitu antara lain agama Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu. Dari keempat agama tersebut, agama Islam merupakan agama yang paling banyak dianut.

c. Toleransi dalam kegiatan KKN.

Kegiatan-kegiatan kelompok KKN Moderasi Kuanta 97 yang mengandung unsur toleransi dan moderasi beragama, tercermin dalam empat kegiatan, yaitu ; Kerja Bakti di Pura Parahyangan Agung Jagatkarta, Pelatihan Minat Bakat; Tari Khas Bali, Perayaan Tahun Baru Islam (Muharram) dan Kolaborasi Kegiatan Proker di Tempat Ibadah.

Tabel 1. Kerja Bakti di Pura Parahyangan Agung Jagatkarta

Nama Kegiatan	Kerja Bakti di Pura Parahyangan Agung Jagatkarta
Tempat, Tanggal	Pura Parahyangan Agung Jagatkarta, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN Kuanta 097

Tujuan	Meningkatkan kerjasama antara kelompok KKN Kuanta 097 dan pengurus Pura Parahyangan Agung Jagatkarta. Selain itu, turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di pura.
Sasaran Target	Anggota kelompok KKN Kuanta 097 dan pengurus Pura Parahyangan Agung Jagatkarta.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 oleh seluruh anggota kelompok KKN Kuanta 097. Selain melakukan kerja bakti untuk acara yang diadakan disana, kami juga mengelilingi pura dan diberikan penjelasan mengenai agama Hindu oleh rekan-rekan mahasiswa dari UHN Bali.
Hasil Kegiatan	Dengan adanya kegiatan ini, kelompok kami bisa lebih saling menghargai antar agama dan mendapatkan pengalaman berharga sekali dalam seumur hidup.

Tabel 2. Pelatihan Minat Bakat; Tari Khas Bali

Nama Kegiatan	Pelatihan Minat Bakat
Tempat, Tanggal	Masjid Jami Al-Hidayah, 1 – 14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	14 hari
Tim Pelaksana	Rika Aulia dan Rahmi Nur Insani (Koordinator) diikuti oleh seluruh anggota kelompok KKN Kuanta 097
Tujuan	Untuk melatih minat bakat anak-anak Desa Tamansari, juga mengasah kemampuan terpendam yang mereka miliki.
Sasaran Target	Anak-anak Desa Tamansari
Deskripsi Kegiatan	Setiap sore ba'da Ashar, anak-anak beserta panitia KKN Kuanta berkumpul di Masjid Jami Al-Hidayah untuk melakukan pelatihan minat bakat yang digabung bersama dengan KKN Sharing. Pada kegiatan, anak-anak berlatih sesuai minat bakat yang mereka inginkan dengan dipandu oleh panitia Kuanta 97.

Hasil Kegiatan	Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak bakat terpendam anak-anak Desa Tamansari terutama pada bidang tari tradisional. Mereka berhasil menampilkan satu tarian tradisional bali yang ditampilkan pada saat acara penutupan KKN Kuanta 097.
----------------	---

Tabel 3. Perayaan Tahun Baru Islam (Muharram)

Nama Kegiatan	Tahun Baru Islam (Muharram)
Tempat, Tanggal	Masjid Jami Al-Hidayah, 30 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Fachrul Anam dan Elviana Saputri (koordinator) dan diikuti oleh seluruh anggota KKN Kuanta 097.
Tujuan	Ikut bersama dengan warga Tamansari merayakan tahun baru Islam juga meningkatkan kebersamaan dan perkenalan pada masyarakat.
Sasaran Target	Warga Desa Tamansari
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan bersama dengan melakukan pawai obor dan bershalawat bersama di Desa Tamansari yang diadakan di masjid Al-Hidayah dengan berkeliling Desa Tamansari dengan bershalawat bersuka cita menyambut datangnya tahun baru Muharram.
Hasil Kegiatan	Acara pawai obor menyambut tahun baru Muharram ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh Desa Tamansari. Warga Desa Tamansari sangat antusias dengan adanya acara pawai obor dengan bershalawat berkeliling desa, karena kegiatan ini adalah kegiatan pertama yang diharapkan akan berlanjut pada tahun berikutnya.

Tabel 4. Kolaborasi Kegiatan Proker di Tempat Ibadah

Nama Kegiatan	Kuanta <i>Competition</i>
Tempat, Tanggal	Masjid Jami Al-Hidayah

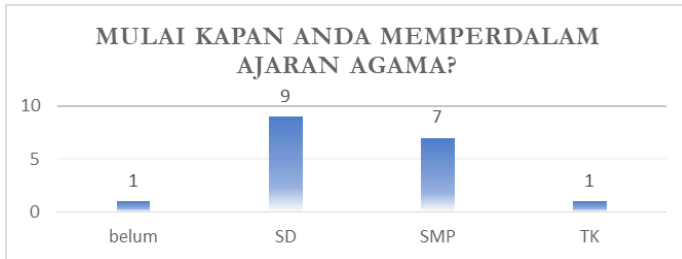
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Jihan Hoirunisa dan Ketut Widya Cahyana (koordinator) dan seluruh anggota KKN Kuantu 097
Tujuan	Untuk melihat potensi diri pada anak-anak Desa Tamansari mengenai bakat yang mereka punya serta meningkatkan jiwa kompetisi dan sportif.
Sasaran Target	Anak-anak Desa Tamansari
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan untuk anak-anak Desa Tamansari. Ada beberapa perlombaan yang bisa diikuti, yaitu: mewarnai, menyanyi, fashion show, lomba adzan, dan menghafal surat-surat pendek.
Hasil Kegiatan	Anak-anak sangat antusias dengan kompetisi ini, mereka berloba-lomba untuk mendaftar berbagai kegiatan perlombaan yang diadakan oleh KKN Kuantu 097. Dengan kegiatan ini pula dapat terlihat minat dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak Desa Tamansari dengan harapan bahwa mereka dapat terus mengasah kemampuan tersebut.

Kuliah Kerja Nyata Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tersebar dalam berbagai wilayah yang telah disusun oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kelompok KKN Kuantu 97 yang mendapatkan tugas di wilayah Desa Tamansari, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. KKN ini dilakukan selama satu bulan dimulai pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 hingga Kamis tanggal 25 Agustus 2022.

2. Mahasiswa dan pemahaman Toleransi

Setelah memberikan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa knn kelompok 97, kuata, maka didapati beberapa data sebagai berikut;

a. Latar Belakang Religiusitas Mahasiswa dan Hubungannya dengan tingkat Toleransi



Gambar 1. Hasil kuesioner Latar Belakang Religiusitas Mahasiswa dan Hubungannya dengan Tingkat Toleransi

Dari 24 anggota kelompok KKN 97 kuanta, hanya 18 orang yang mengisi kuesioner. Pertanyaan pertama adalah mengenai latar belakang pemahaman agama para mahasiswa dan didapatkan bahwa mereka mempelajari ajaran agamanya matoritas sudah dimulai sejak usia SD dan SMP.



Gambar 2. Hasil kuesioner Latar Belakang Religiusitas Mahasiswa dan Hubungannya dengan Tingkat Toleransi

Mayoritas mereka juga berasal dari lingkungan yang berdekatan dengan tempat ibadah. Hanya 1 mahasiswa yang tempatnya berjauhan dari tempat ibadah.



Gambar 3. Hasil kuesioner Latar Belakang Religiusitas Mahasiswa dan Hubungannya dengan Tingkat Toleransi

Hampir semua mahasiswa berasal dari keluarga yang taat menjalankan ajaran ritual keagamaan. Sehingga dari data di atas bisa disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa dari kelompok kkn kuanta 97 berasal dari keluarga dan lingkungan yang religius dan mempelajari ajaran agamanya semenjak kecil.

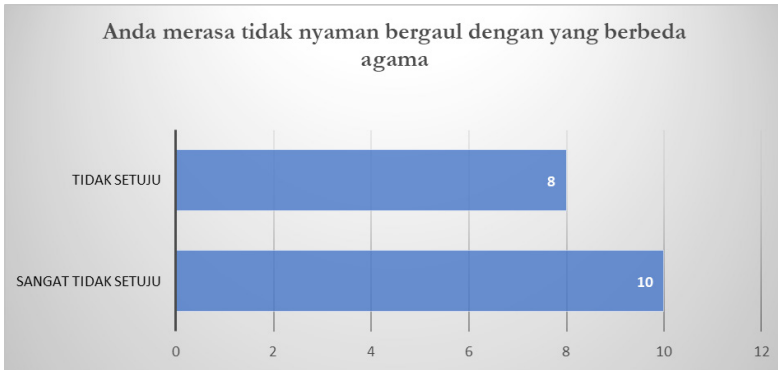
- b. Persepsi awal mengenai kegiatan KKN moderasi antar pemeluk agama



Gambar 4. Hasil kuesioner Persepsi awal mengenai kegiatan KKN moderasi antar pemeluk agama

Pada kuesioner ini mahasiswa diberi jawaban pilihan lima kategori; sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat

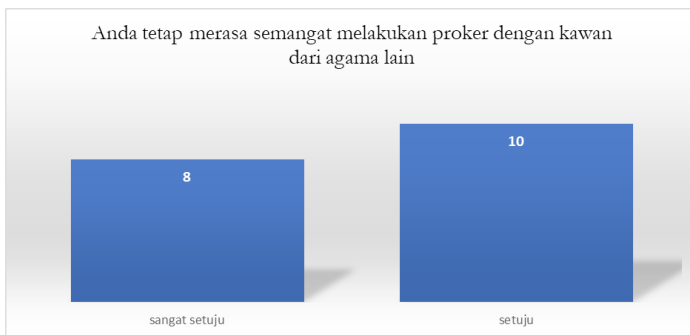
tidak setuju. Semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak keberatan untuk melaksanakan knn kolaborasi dengan agama lain.



Gambar 5. Hasil kuesioner Persepsi awal mengenai kegiatan KKN moderasi antar pemeluk agama

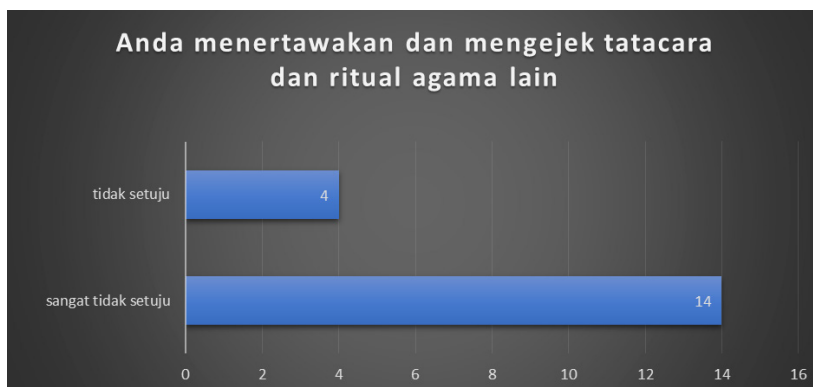
Pada kuesioner ini mahasiswa diberi jawaban pilihan lima kategori; sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa nyaman bila bergabung dan bergaul dengan orang lain yang berbeda agama.

c. Pengalaman Toleransi Beragama selama KKN



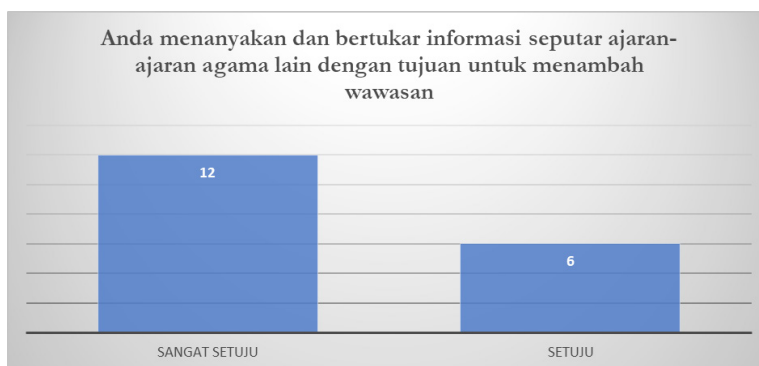
Gambar 6. Hasil kuesioner Pengalaman Toleransi Beragama selama KKN

Pada kuesioner ini mahasiswa diberi jawaban pilihan lima kategori; sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka tetap merasa semangat melakukan proker dengan kawan dari agama lain.



Gambar 7. Hasil kuesioner Pengalaman Toleransi Beragama selama KKN

Pda kuesioner ini mahasiswa diberi jawaban pilihan lima kategori; sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju untu mengejek dan menertawakan ritual peribadatan agama lain.



Gambar 8. Hasil kuesioner Pengalaman Toleransi Beragama selama KKN

Pada kuesioner ini mahasiswa diberi jawaban pilihan lima kategori; sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyaynkan dan bertukar informasi seputar ajaran-ajaran agama lain dengan tujuan untuk menambah wawasan



Gambar 9. Hasil kuesioner Pengalaman Toleransi Beragama selama KKN

Pada kuesioner ini mahasiswa diberi jawaban pilihan lima kategori; sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka senang dengan memiliki teman yang satu agama dan yang berbeda agama untuk menambah jaringan baru.

3. Nilai-nilai Toleransi dalam Kegiatan KKN Moderasi Berdasarkan Catatan Mahasiswa

Jika di analisis, nilai-nilai toleransi bisa digali dari catatan para mahasiswa kegiatan KKN kolaborasi moderasi ini, diantaranya;

- a. Nilai toleransi dalam peribadatan, hal ini meliputi beberapa hal, diantaranya;

- 1) Praktek ibadah, antara mahasiswa menghormati kepercayaan agama masing-masing dengan menghormati agama lain yang sedang dan akan melaksanakan ritual keagamaannya berupa ibadah seperti shalat wajib lima kali, baca yasin juga tahlil. Hal ini memupuk saling menghargai ajaran dan ritual keagamaan umat agama lain, karena telah banyak terjadi. menurut hanafi, konflik antar agama disebabkan karena sikap fanatisme yang berlebihan, menurutnya setidaknya ada beberapa upaya untuk meminimaliser gejala tersebut dengan melakukan; *Pertama*, Dialog Parleментар (Parliamentary Dialogue). *Kedua*, Mediasi; *Ketiga*, Pendidikan Pluralisme; *Keempat*. Penegakan Hukum; dan *Kelima*, Pembinaan Etika (akhlak).²⁶ Dalam konteks ini kegiatan KKN moderasi ini mengakomodasi tiga upaya pertama dari penanganan konflik antar umat beragama.
- 2) Pengenalan tempat ibadah, masing-masing mahasiswa yang berbeda agama dalam hal ini hindu dan muslim saling berkunjung ketempat ibadah masing-masing dan melaksanakan kegiatan sosial di tempat tersebut dengan perasaan senang mendapatkan wawasan dan pengalaman baru mengenai agama lain secara langsung. Bahkan mahasiswa muslim ikut membantu dalam menyediakan tempat ibadah khusus umat hindu di lingkungan kosan, mereka beribadah sehari tiga kali. Begitu juga dengan salah satu mahasiswa umat hindu

²⁶Imam Hanafi, "Agama Dalam Bayang-Bayang Fanatisme; Sebuah Upaya Mengelola Konflik Agama," TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 10, no. 1 (2018): 48–67.

yang mengatakan bahwa dalam KKN ini pertama kali ia memasuki masjid.²⁷

- 3) Pengenalan ajaran keagamaan antara satu agama dan lainnya, seperti mengenai sejarah pura, bagian-bagian penting dari pura, adab dan tatacara beribadah, larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan selama ada di dalam pura. Pandangan miring mengenai adanya perlakuan yang beda antar kasta di kalangan hindu diberikan pemahaman yang sederhana dan logik sehingga mahasiswa yang beragama muslim menjadi lebih paham dan memaklumi. Begitu juga bagi mahasiswa yang beragama hindu mereka melakukan kegiatan sosial di masjid menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan ritual keagamaan umat muslim bahkan sampai menanyakan masalah cara berpakaian, jilbab, istilah kafir dan hal lainnya.²⁸

b. Nilai toleransi dalam pergaulan

Perbedaan keyakinan dan agama tidak menghalangi para mahasiswa untuk berinteraksi dan bergaul satu sama lain. Bahkan mereka menganggap satu sama lain sebagai keluarga baru, waktu yang mereka habiskan selama 3 minggu dirasa sangat kurang, kesedihan mereka rasakan ketika harus mengakhiri kegiatan KKN ini. Hal ini bisa dipengaruhi oleh Pengalaman baru dan mengenali budaya baru melalui teman-teman yang baru menjadikan interaksi diantara mereka menjadi lebih menarik. Wawasan mereka bertambah mengenai

²⁷Wawancara dan Catatan Pengalaman Toleransi dari Peserta Kelompok KKN 97 Kuantu, n.d.

²⁸Wawancara dan Catatan Pengalaman Toleransi dari Peserta Kelompok KKN 97 Kuantu.

perbedaan agama, peribadatan suku, ras dan budaya, hal ini menjadikan bonding yang kuat dan lebih meresapi kecintaan mereka kepada Indonesia.²⁹

c. Nilai toleransi dalam pelaksanaan proker pengabdian masyarakat

Di antara program kerja kkn dilaksanakan ditempat ibadah. Semua mahasiswa merasa 'excited' ketika pertama kali memasuki tempat ibadah agama lain, agama teman baru mereka yang penuh keragaman dan keunikan. Program kerja dan kegiatan bisa dijalankan dengan maksimal, seperti pembersihan tempat ibadah, melatih tarian Bali di masjid, dan melaksanakan kegiatan perayaan tahun baru Islam dengan pawai obor bersama. Sikap toleransi antar mahasiswa mendorong terlaksananya program kerja secara optimal di lapangan. Warga dan anak-anak yang belajar bersama mereka juga ikut merasakan arti kehadiran mereka.

C. Simpulan

KKN kolaborasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap penguatan toleransi dan moderasi beragama di perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena adanya pertukaran budaya wawasan kenusantaraan, Semakin banyak perbedaan latar belakang baik agama, suku, bahasa dan adat, maka pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi satu sama lain semakin kaya akan makna baik pengetahuan maupun toleransi yang menumbuhkan saling memahami dan mencintai sebagai suatu bangsa yang berbhineka tunggal ika. KKN moderasi menumbuhkan sikap saling memahami, toleransi, moderat dan memberikan pengalaman religius dan sosial secara langsung dan dirasakan langsung oleh para mahasiswa. Hal ini akan memberikan

²⁹Wawancara dan Catatan pengalaman toleransi dari peserta kelompok KKN 97 kuenta

kesan mendalam dan dampak yang positif bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Penelitian ini memberikan dampak baik secara akademik dan sosial. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemegang kebijakan terhadap program pengabdian masyarakat melalui KKN kolaborasi sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan untuk program selanjutnya. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memperlihatkan tinggi rendahnya tingkat moderasi dan toleransi antar pemeluk agama dan antar mahasiswa yang bisa berkolaborasi untuk melakukan pengabdian dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat kepada masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosyida Nurul, dan Siti Muhayati. “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.
- Awwaliyah Muthi’atul, Neny. “Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Di Era Generasi Milenial.” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Dan Kajian Keislaman* VIII, no. 1 (2019): 36–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.161>.
- Aziz, Abdul. “Akar Moderasi Beragama Di Pesantren (Studi Kasus Di Ma’had Aly Sukorejo Situbondo Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama).” *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (2020): 142–57.
- Dakir, Dakir, dan Harles Anwar. “Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia.” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2020): 495–517.
- Efendi, M Arif. “UHN IGB Sugriwa, UIN Walisongo, Dan UIN Syarif Hidayatullah Gelar KKN Nusantara.” Kemenag RI, 2022. <https://www.kemenag.go.id/nasional/uhn-igb-sugriwa-uin-walisongo-dan-uin-syarif-hidayatullah-gelar-kkn-nusantara-5ay8pf>.
- Futaqi, Sauqi. “Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam.” In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 521–30, 2018.
- Hadiyanto, Andy, Cendra Samitri, dan Siti Maria Ulfah. “Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Dan Moderasi Islam Di Perguruan Tinggi Negeri.”

Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies 4, no. 1 (2020): 117–40.

Hanafi, Imam. “Agama Dalam Bayang-Bayang Fanatisme; Sebuah Upaya Mengelola Konflik Agama.” *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 10, no. 1 (2018): 48–67.

Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.

Hermanuddin. “UIN Jakarta-UHN Bali Teken Kerja Sama Pengembangan Kampus.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://uinjkt.ac.id/id/uin-jakarta-uhn-bali-teken-kerja-sama-pengembangan-kampus>.

Hermawan, Ajib. “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah.” *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (2020): 31–43.

Irama, Yoga, dan Mukhammad Zamzami. “Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020.” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (2021): 65–89.

Khoeron, Moh. “304 Mahasiswa PTKN Ikuti KKN Moderasi Beragama.” Kemenag RI, 2022. <https://kemenag.go.id/nasional/304-mahasiswa-ptkn-ikuti-kkn-moderasi-beragama-mub6o3>.

———. “Buka KKN Moderasi Beragama, Kemenag: Konkret Kuatkan Karakter Keindonesiaan.” Kemenag RI, 2022. <https://kemenag.go.id/daerah/buka-kkn-moderasi-beragama-kemenag-konkret-kuatkan-karakter-keindonesiaan-3iu3le>.

- Muhtarom, Mumuh. “Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah.” *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 32 (2018): 39–47.
- Nasrowi, Bagas Mukti. “Pemikiran Gusdur Tentang Moderasi Islam.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 71–84.
- PPM, INFO. “UIN Jakarta, UHN Bali, Dan UIN Semarang Gelar KKN Moderasi Beragama.” PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://ppm.uinjkt.ac.id/index.php/2022/06/27/uin-jakarta-uhn-bali-dan-uin-semarang-gelar-kkn-moderasi-beragama/>.
- Purwanto, Y, Q Qowaid, L Ma’rifataini, dan R Fauzi. “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17 (2), 110–124,” 2019.
- Ramli, Ramli. “Moderasi Beragama Bagi Minoritas Muslim Etnis Tionghoa Di Kota Makassar.” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 12, no. 2 (2019): 135–62.
- Saifudin, Ahmad. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Moderasi Islam Wasathiyah.” *JIEM: Journal of Islamic Education and Manajemen* 2, no. 1 (2021): 1–14.
- Salik, Mohammad. *Nabdlatul Ulama Dan Gagasan Moderasi Islam*. Jakarta: Literindo Berkah Karya, 2020. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1026/>.
- Selvia, Sismi, Munawar Rahmat, dan Saepul Anwar. “Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum Dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Intizar* 28, no. 1 (2022): 1–9.

- Suheri, Suheri, dan Yeni Tri Nurrahmawati. “Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital.” In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6:933–44, 2022.
- Sutrisno, Edy. “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Waseso, Hendri Purbo, dan Anggitiyas Sekarinasih. “Moderasi Beragama Sebagai Hidden Curriculum Di Perguruan Tinggi.” *EDUCANDUM* 7, no. 1 (2021): 91–103.
- Wawancara Dan Catatan Pengalaman Toleransi Dari Peserta Kelompok KKN 97 Kuantana*, n.d.
- Yusuf, Habibie. “Dinamika Alih Status PTKIN Era Industri 4.0 Dan Rumah Moderasi Beragama.” In *Rumah Moderasi Beragama: Perspektif Lintas Keilmuan*, 170–83. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019. <https://thesiscommons.org/m3hr5>.

